

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kerangka kerja yang terdiri dari seperangkat keyakinan, nilai, dan prinsip yang menjadi dasar bagi pemahaman dan pendekatan dalam suatu bidang penelitian atau pemikiran. Definisi mengenai paradigma dapat bervariasi sesuai dengan konteksnya, namun secara umum, paradigma mencakup kumpulan asumsi yang membentuk landasan bagi pemahaman dan penelitian dalam suatu domain tertentu. (Drs. H. Kasiyanto Kasemin; M. Si., n.d., 2016). Dalam penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivis*, menurut Creswell (2023) *post-positivis* dalam penelitian mengakui tidak mungkin menemukan kebenaran mutlak. Ini menekankan bahwa bukti yang ditemukan dalam penelitian selalu memiliki ketidaksempurnaan dan bisa keliru, bukan untuk membuktikan hipotesis, melainkan untuk mengevaluasi klaim yang terus disempurnakan. Penelitian kuantitatif cenderung dimulai dengan pengujian teori dan berusaha mengembangkan pernyataan yang relevan untuk menjelaskan situasi atau hubungan sebab-akibat. Ini berfokus pada pengumpulan data, bukti, dan pertimbangan rasional sebagai fondasi pengetahuan yang terus berkembang. (Creswell 2023 P 7-6)

3.2 Jenis dan sifat Penelitian

Metode kualitatif menunjukkan pendekatan yang berbeda terhadap penyelidikan ilmiah dibandingkan metode penelitian kuantitatif. Meskipun prosesnya serupa, metode kualitatif mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan menggunakan prosedur yang beragam. Menulis bagian metode untuk proposal atau penelitian untuk penelitian kualitatif sebagian memerlukan penyajian rasio untuk penggunaannya. Karena terdapat banyak pendekatan untuk merancang prosedur dalam penelitian kualitatif, sertakan informasi tentang jenis desainnya. Tentukan jenis data kualitatif yang Anda rencanakan untuk dikumpulkan dan bagaimana Anda akan

mencatat data tersebut pada protokol atau panduan. Ikuti langkah-langkah dalam analisis data mulai dari memeriksa data hingga menghasilkan tema dan alur cerita. Menggunakan (Creswell,2023, P 191).

Penelitian ini mengadopsi jenis kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2023) Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah cara untuk menjelaskan data dengan memusatkan perhatian pada tema-tema utama. Ini adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk tetap dekat dengan data, menggunakan kerangka kerja yang terbatas untuk menguraikan informasi menjadi tema-tema penting. Meskipun lebih sederhana, metode ini tetap diakui oleh American Psychological Association sebagai metode kualitatif yang layak, meskipun tidak sekompleks metode lain dalam melaporkan kode-kode dan tema-tema. (Creswell 2023 P 196).

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus, menurut (Yin 2018, p. 45) diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Metodestudi kasus biasanya dipilih untuk menyelidiki peristiwa kontemporer tanpa memanipulasi perilaku yang terkait.

Dalam analisis studi kasus, data atau bukti yang digunakan berasal dari enam sumber, terdiri atas dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik (Yin, 2018, p. 153).

Metode studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Metode studi kasus deskriptif akan digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang strategi media sosial yang dilakukan oleh AnakBisa di platform Instagram dalam membangun brand awareness.

3.4 Key Informan Dan Informan

Dalam melaksanakan tahap wawancara, penelitian memerlukan sumber informan, studi kasus yang sangat penting adalah wawancara, *key Informan* dan informan seringkali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus mereka tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneltian tetapi memeberikan juga

keterangan tentang sesuatu penelitian dan juga memberikan saran tentang sumber-sumber bukti dan hal pendukung lainnya, serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan. Secara keseluruhan, wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi penelitian studi kasus, karena merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. (Yin, 2014 P 109-111).

Berikut adalah merupakan deskripsi singkat dari informan atau subjek pada penelitian ini:

1. Christophorus Aditya Sunu selaku konten creator *marketing* dari Gymfitenssindo beliau adalah kepala konten creator di Gymfitenssindo yang membuat konten-konten dan ide dari konten-konten yang ada di gymfitenssindo, Christophorus Aditya Sunu sudah bekerja selama 3 tahun 6 bulan di Gymfitnesssindo.
2. Edwin Saputra Charwayu tim konten creator (kameramen, editing) di kantor Gymfitenssindo. Beliau adalah *cameramen* sekaligus editor dari gymfitenssindo dalam pembuatan video berdurasi panjang, Edwin Saputra sudah bekerja selama 2 tahun 4 bulan di Gymfitnesssindo.
3. Jaydee Saputra *Marketing, edito*. Selaku team marketing yang melakukan promosi, penjualan, serta editor dari gymfitenssindo itu sendiri, Jaydee Saputra sudah bekerja selama 1 tahun 2 bulan di Gymfitnesssindo.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, wawancara terstruktur digunakan di mana peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang sama untuk setiap responden. Setiap pertanyaan dirancang untuk berkorelasi dengan permasalahan penelitian atau fenomena yang diamati. Proses wawancara memungkinkan peneliti untuk melakukan follow-up dan mengajukan pertanyaan tambahan sesuai dengan respons dan pengalaman unik setiap responden. Hal ini mengakibatkan variasi dalam jawaban yang diperoleh,

sesuai dengan perspektif dan pengalaman pribadi masing-masing informan. Wawancara dalam konteks studi kasus cenderung mirip dengan percakapan terpandu daripada kumpulan pertanyaan terstruktur. Meski pendekatannya konsisten, aliran pertanyaan dalam wawancara studi kasus lebih organik dan fleksibel. Jenis wawancara ini juga dikenal sebagai "wawancara mendalam" atau "wawancara tak terstruktur (yin, 2014).

Dokumentasi: merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber catatan, baik dalam bentuk tertulis maupun digital. Manusia secara alami cenderung mencatat peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam catatan mereka. Ini bisa berupa dokumen tertulis, jurnal, catatan harian, atau rekaman digital seperti foto, video, atau catatan elektronik. Proses ini memungkinkan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi, yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber data dalam analisis atau penelitian lebih lanjut.

Observasi langsung adalah dengan membuat kunjungan lapangan/pengamatan dan pencatatan dengan secara langsung. Observasi sangat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan dengan topik yang akan diteliti (Yin 2014).

3.6 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian sering difokuskan pada validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut (Yin 2018, p. 78), terdapat empat aspek validitas dalam penelitian studi kasus yang digunakan untuk memverifikasi data dan hasil penelitian, yakni:

a) Construct Validity

Validitas Konstruksi bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang tepat untuk konsep yang sedang diteliti.

b) Internal Validity

Validitas Internal bertujuan untuk mencari hubungan kausal yang dapat

memastikan bahwa kondisi tertentu diyakini dapat menyebabkan kondisi lainnya, bukan hubungan palsu.

c) External Validity

Validitas Eksternal bertujuan untuk menunjukkan apakah dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasi.

d) Reliability

Reliabilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa prosedur penelitian, seperti Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, pendekatan validitas konstruk (construct validity) digunakan dengan mengumpulkan berbagai jenis data atau referensi dari berbagai sumber. Ini dilakukan melalui wawancara dengan informan terkait dan observasi pada media sosial AnakBisa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pattern matching, dimana digunakan untuk mencari kesesuaian antara konsep social media marketing dengan implementasinya di lapangan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data yang disebut sebagai penjodohan pola. Penjodohan pola merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk membandingkan pola yang ditemukan berdasarkan bukti empiris dengan pola yang diprediksi sebelumnya. Pola berdasarkan bukti empiris diperoleh melalui wawancara dengan informan dan observasi, sedangkan pola yang diprediksi merupakan konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian. Apabila terdapat kesamaan antara kedua pola setelah dibandingkan, hal tersebut akan menguatkan keabsahan data terkait dengan hasil penelitian yang sesuai dengan teori atau konsep yang digunakan. Yin (2018, p. 124)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A